



PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI PENDIRIAN TAMAN BACA DI DESA TARAU BANGUN KAMPAR

Depriwana Rahmi¹, Annisah Kurniati^{2*}, Suci Yuniati³, Teddy Purnamirza⁴
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,



***Corresponding author**

Annisah Kurniati

Email: annisah.kurniati@uin-suska.ac.id

HP:081371833271

Kata Kunci:

Minat Baca,
Taman baca;

Keywords:

Reading
Interest,
Reading
Center,

ABSTRAK

Pada zaman sekarang ini, sangat mudah mengakses berbagai informasi melalui internet yang menyebabkan rendahnya minat baca. Padahal melalui membaca akan menghasilkan ide kreatif, wawasan dan pengetahuan. Kebiasaan dan minat baca masih rendah dan jauh dari harapan terutama di Indonesia, khususnya di Desa Tarai Bangun. Anak-anak lebih tertarik menghabiskan waktu dengan bermain gadget atau melakukan aktifitas yang kurang bermanfaat. Untuk mengurangi dampak tersebut tim pengabdian mendirikan taman baca dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca anak-anak. Adapun metode yang digunakan adalah metode persuasif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pendirian taman baca dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan dari setiap tahapan ini dijelaskan dengan metode deskripsi. Hasil dari kegiatan ini yaitu taman bacaan anak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan buku serta anak-anak dapat belajar sambil bermain melalui berbagai kegiatan yang ada di taman baca.

ABSTRACT

In today's world, it is very easy to access various information through the internet, which has led to a decline in reading interest. However, reading can generate creative ideas, insights, and knowledge. The habit and interest in reading are still low and far from expectations, especially in Indonesia, specifically in Tarai Bangun Village. Children are more interested in spending time playing with gadgets or engaging in less beneficial activities. To mitigate this impact, a team of volunteers established a reading center aimed at fostering children's interest in reading. The method used is the persuasive method, which consists of three stages: preparation, establishment of the reading garden, and implementation of activities. Each stage's implementation is described using descriptive methods. The result of this initiative is a children's reading garden that can be utilized to increase reading interest, provide easy access to books, and allow children to learn while playing through various activities available at the reading center.



PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat terutama dalam membuka cakrawala pengetahuan dan wawasan. Membaca menjadi acuan dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya sekedar mengolah kemampuan untuk mengucapkan, tapi harus dipastikan kembali apakah orang tersebut mengerti mengenai apa yang dibaca. Dengan membaca ide-ide baru akan tercipta, informasi baru akan lebih mudah didapat dan visi yang tertanam dalam diri akan mudah dicapai serta perubahan yang terjadi akan mudah diikuti. Tingginya minat dan kemampuan dalam membaca menjadi modal dasar bagi anak mencapai keberhasilan diberbagai materi pelajaran. Oleh karena itu kegiatan membaca menjadi hal yang harus rutin dikerjakan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan penemuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak Indonesia yang berusia kurang dari enam tahun memiliki kebiasaan membaca yang rendah. Padahal baik tidaknya kualitas pendidikan ditentukan oleh tinggi rendahnya minat dan kebiasaan membaca. Selain itu, kurangnya minat baca pada anak menjadi indikasi terjadinya krisis pendidikan. Hasil dari analisis data, terdapat dua faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa yaitu faktor dari diri anak dan pengaruh dari luar. Faktor penyebab utama rendahnya minat baca anak terletak pada orang tua. Mereka para orang tua tidak menyediakan fasilitas membaca seperti penyediaan buku-buku cerita, buku pelajaran, buku komik yang mendidik. Kalaupun ada buku yang tersedia, orang tua tidak membiasakan anak untuk membaca buku tersebut. Menyediakan fasilitas untuk membaca dengan menyesuaikan pada perkembangan dan usia anak akan begitu sangat membantu dalam menanamkan kesukaan dan kebiasaan membaca sejak dini.

Faktor rendahnya minat baca anak yang berasal dari luar yaitu pengaruh perkembangan teknologi yang disikapi secara negatif, seperti menonton televisi, mengakses internet untuk bermain game online yang bagi anak menjadi sesuatu kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian menurut Anisa & Imron semakin banyaknya berbagai jenis hiburan, tayangan dari TV, tempat wisata dan rekreasi, bahkan permainan edukasi menjadi penyebab anak melalaikan waktu mereka untuk kegiatan membaca. Selain itu, mengakses internet untuk sesuatu hal yang kemungkinan tidak sesuai dengan moral dan norma maka kegiatan tersebut akan membuang waktu anak untuk aktivitas belajar. Pengaruh teknologi lainnya seperti bermain game online merupakan sesuatu yang dilakukan anak ketika gadget dalam genggaman, yang mengakibatkan waktu terbuang percuma untuk aktivitas yang tidak produktif. Kebiasaan anak dengan bermain gadget berupa game online berdampak pada turunnya prestasi belajar, hal ini karena anak lebih suka bermain gadget dari pada membaca buku. Dengan demikian pengaruh teknologi sangat besar terhadap minat anak dalam membaca dan juga belajar.

Hasil observasi di wilayah desa Tarai Bangun menunjukkan belum terdapat sarana dan prasarana seperti perpustakaan, pojok baca dan taman baca yang dapat memfasilitasi dan menumbuhkan minat anak untuk membaca dan belajar. Akses fasilitas perpustakaan daerah yang menyediakan buku bacaan sangat jauh dari desa tarai bangun yang menjadi alasan susah nya akses untuk memperoleh berbagai buku bacaan. Anak-anak di desa tarai bangun lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain di luar rumah. Hal ini karena sebagian besar orang tua sangat jarang memantau perkembangan pendidikan anak, sehingga sebagian waktu anak dihabiskan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu, penggunaan gadget pada anak-anak juga pada

tingkat mengkhawatirkan. Anak-anak usia sekolah dasar sudah diberikan gadget oleh orang tua dan menggunakan gadget tanpa dipantau orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dicarikan solusi agar membaca menjadi hal yang menarik dan menjadi suatu kebiasaan bagi anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menyediakan fasilitas taman baca. Fungsi dari taman baca tersebut tidak hanya sebatas untuk memfasilitasi anak agar berminat dan gemar membaca, akan tetapi dapat juga dijadikan tempat untuk bermain sekaligus sambil belajar. Taman Baca adalah sejenis perpustakaan yang menyediakan berbagai informasi dan sumber bacaan dengan cara dan akses yang mudah dan juga menguntungkan pihak yang menggunakan. Taman Baca yang didirikan yaitu Taman Bacaan Anak (TBA) Hijaiyyah. Adapun program yang diadakan taman baca anak tersebut selain menyediakan buku-buku, juga mengadakan berbagai kegiatan untuk anak seperti lomba mewarnai, pelatihan bahasa Inggris, kegiatan menonton bersama, pelatihan alat peraga matematika, belajar matematika menyenangkan dan kegiatan lainnya yang dilakukan secara rutin tiap bulannya. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peran dan fungsi taman baca yaitu menjadi pusat penyediaan sarana dalam belajar, pusat berbagai informasi penambah wawasan, dan sarana berkreasi dan bermain berbasis belajar. Berdirinya taman baca juga dapat membantu program pemerintah mengenai perlindungan anak yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2002 yang intinya bahwa anak-anak dengan mudah mendapatkan akses belajar. Taman Bacaan anak menyediakan bermacam-macam buku bacaan yang bersifat edukatif dan terbuka untuk umum tanpa dipungut biaya. Dengan adanya taman baca tersebut dan ditambah dengan diadakannya berbagai kegiatan, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca khususnya bagi anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode partisipatif dengan menyediakan fasilitas untuk membaca dan metode deskripsi yaitu memaparkan dan menjelaskan gambaran hasil dari setiap tahapan kegiatan. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar. Sumber data pada kegiatan ini adalah dimana data diperoleh langsung di lokasi pendirian taman Baca. Berikut gambar tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat tiga tahapan pada kegiatan pengabdian ini yaitu persiapan yang terdiri dari observasi lokasi yaitu pencarian lokasi yang tepat untuk mendirikan taman bacaan anak. lokasi yang dipilih yaitu yang terdapat banyak anak-anak usia sekolah dasar. Tahap kedua yaitu pendirian taman bacaan anak yang diberi nama TBA Hijaiyyah dengan lokasi yaitu di jalan karya masa di dalam perumahan Griya Tarai Asri Desa Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Pendirian taman baca ini mendapatkan izin dari kepala desa yang ditandai dengan adanya surat izin pendirian taman baca. Taman Baca dibuka setiap harinya dari pukul 09.00 sd 15.00 WIB. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan di TBA Hijaiyyah yang tujuannya agar anak-anak termotivasi untuk datang ke taman baca untuk membaca buku-buku yang tersedia.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengabdian Langkah awal yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu tahap persiapan. Sebelum mendirikan taman baca, kami tim pengabdi meminta masukan dari tokoh masyarakat dan dari beberapa warga desa tarai bangun mengenai rencana mendirikan taman bacaan untuk anak. Masukan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui permasalahan seputar pendidikan yang ada di desa tersebut dan mengetahui sejauh mana tingkat partisipatif masyarakat terhadap kegiatan yang berbasis pendidikan, khususnya dalam hal perkembangan belajar anak. Dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di desa tarai bangun yaitu ketua RT perumahan griya tarai asri Bapak Iskandar, M.M. diperoleh data bahwa fasilitas membaca di daerah tersebut belum ada. Membaca menjadi aktifitas yang kurang diminati oleh anak karena sebagian besar anak-anak tidak terbiasa dan tidak dibiasakan untuk membaca. Sebagian orang tua masih berpikir panjang untuk membelikan buku bacaan bagi anaknya. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang memberikan manfaat bagi masa depan mereka. Bapak RT dan warga desa sangat mendukung untuk didirikan taman bacaan anak di lingkungan tempat tinggal mereka yaitu di dalam perumahan karena banyak anak-anak usia sekolah dasar di daerah tersebut. Dengan adanya taman bacaan, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan dapat menjadikan aktifitas bermain sambil belajar serta penggunaan gadget bagi anak dapat berkurang.

Langkah yang kedua yaitu tahap pendirian taman baca. Taman baca yang didirikan diberi nama yaitu Taman Bacaan Anak (TBA) Hijaiyyah. Nama ini diberikan karena hijaiyyah adalah huruf dasar, yang disusun sehingga membentuk kata dan selanjutnya tersusun kalimat yang lebih lengkap. Dengan demikian nama Taman Bacaan Anak Hijaiyyah mengandung makna bahwa untuk memulai kesuksesan maka harus dimulai dari dasar, mulai dibiasakan membaca dan belajar dari usia dini sehingga menjadi kebiasaan hingga tua. Jadi harapan didirikan TBA Hijaiyyah agar anak-anak senantiasa terbiasa membaca sehingga dapat menambah pengetahuan yang berguna ketika dewasa kelak. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pengurusan izin mendirikan taman bacaan anak di desa tarai bangun kabupaten Kampar. Dalam proses pengurusan izin tersebut langsung dibantu oleh Kepala Desa Tarai Bangun. Setelah izin keluar, lalu mempersiapkan sarana prasarana untuk mendirikan taman bacaan untuk anak.



Gambar 2. Tampak Depan Bangunan TBA Hijaiyyah

Tim pengabdian mempersiapkan berbagai alat penunjang dalam mendirikan taman baca, menyusun jadwal kegiatan harian, bulanan dan semester serta tahunan dalam usulan proposal. Adapun sarana dan prasarana yaitu penyediaan buku anak, rak-rak buku, karpet, meja belajar mini, kartu anggota, spanduk, papan ulis, kipas angin dan berbagai perlengkapan lain yang dibutuhkan. Penyediaan buku dilakukan melalui berbagai usaha. Usaha yang dilakukan mulai dari pembelian buku, pengajuan proposal bantuan buku, dan promosi kegiatan TBA ke kalangan guru dan dosen serta masyarakat. Begitu banyak bantuan yang diterima oleh tim pengabdian baik yang berupa bantuan buku, fasilitas seperti kipas angin, meja belajar, alat peraga, kipas angin, bantuan uang tunai maupun ilmu yang bermanfaat yang diperoleh dari pengadaan berbagai kegiatan.

Gambar 3. Kondisi TBA Hijaiyyah



TBA Hijaiyyah juga berusaha untuk menjalin hubungan kerjasama dengan taman baca lainnya di seluruh Indonesia. TBA Hijaiyyah menjalin kerja sama dengan komunitas 1001 buku. Dari komunitas tersebut, begitu banyak bantuan buku-buku yang diperoleh, khususnya buku anak-anak seperti komik, ensiklopedia, buku pelajaran, buku motivasi anak, buku belajar menulis dan membaca dan lainnya. Setiap anggota komunitas saling membantu satu lain dan saling berbagi pengalaman seputar pengelolaan taman baca dan bagaimana cara memperoleh bantuan buku. Banyak juga pembelajaran yang didapat sebagai bahan rujukan dalam mengelola taman baca dari pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh setiap anggota komunitas.

Gambar 4. Bantuan Buku



Gambar 5. Tanda Komunitas 1001 Buku

Acara pembukaan taman bacaan anak Hijaiyyah diwakili oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu ketua mushollah. Hal ini karena bapak RT berhalangan untuk hadir. Acara pembukaan taman bacaan dimeriahkan dengan lomba mewarnai yang diikuti oleh anak-anak di sekitar TBA Hijaiyyah. Antusias masyarakat khususnya anak-anak sangat tinggi, terlihat dari begitu banyaknya yang hadir pada kegiatan tersebut yaitu berdasarkan data dari daftar kehadiran sebanyak 56 anak dan 13 orang tua. Orang tua juga ikut serta mendampingi anak-anak sekaligus ingin melihat fasilitas taman bacaan anak.



Gambar 6. Acara pembukaan di TBA Hijaiyyah

Langkah yang terakhir yaitu tahap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan di TBA Hijaiyyah selain membaca yaitu pengadaan berbagai kegiatan seperti nonton bareng dan senam. Jenis perlombaan yang diadakan seperti lomba mewarnai, menyusun puzzle, cerdas cermat.



Gambar 7. Kegiatan nonton bareng



Gambar 8. Kegiatan lomba mewarnai

Kegiatan pelatihan diantaranya pelatihan bahasa Inggris, matematika mudah dan



menyenangkan, pelatihan alat peraga edukasi. Penyuluhan juga diadakan di TBA Hijaiyyah seperti penyuluhan makanan sehat, penyuluhan pentingnya budaya membaca. berbagai Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak-anak tertarik untuk datang ke TBA Hijaiyyah. Anak-anak tidak akan bosan untuk berlama-lama di TBA Hijaiyyah. Hal ini karena aktifitas yang dilakukan di taman baca selalu bervariasi dan menyenangkan

Gambar 9. Belajar matematika menyenangkan



Gambar 10. Kegiatan pengabdian masyarakat

Dengan adanya berbagai kegiatan, anak-anak merasa betah duduk lama untuk belajar dan membaca buku. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa keberadaan TBA Hijaiyyah memberikan manfaat yang nyata dan pengaruh yang positif khususnya bagi anak-anak. Selain itu, orang tua akan terbantu dalam mendidik anaknya menjadi lebih baik. Kegiatan dan keberadaan taman baca ini menjadi langkah awal dalam menumbuhkan minat baca kepada anak dan merasa senang untuk menggalih wawasan dan pengetahuan. Hal ini didukung dengan pendapat Kurniawan, dkk bahwa minat membaca yang timbul pada diri anak dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan yang tumbuh dari dalam diri sendiri dan menjadi suatu penyemangat sehingga berdampak pada adanya perhatian khusus yang disertai dengan timbulnya perasaan senang pada kegiatan membaca. Jadi pendirian taman baca sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca anak sehingga anak-anak menjadi terbiasa dengan aktifitas membaca buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan mengenai tahapan dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pendirian Taman Bacaan Anak Hijaiyyah memiliki andil besar dalam menumbuhkan minat anak dalam kegiatan membaca. Dengan adanya TBA Hijaiyyah kegiatan anak-anak semakin terarah dan waktu yang digunakan dihabiskan untuk hal yang bermanfaat. Kebiasaan bermain gadget pada anak juga dapat dikurangi. Hal ini karena di TBA Hijaiyyah anak-anak tidak hanya membaca tetapi juga difasilitasi dengan berbagai kegiatan belajar sambil bermain. Orang tua juga sangat mendukung dan senang dengan adanya taman baca di daerah tersebut, ini terlihat dari antusiasnya para orang tua mengantarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan di TBA Hijaiyyah. Saran yang diperlukan yaitu walaupun pengadaan taman bacaan didirikan dengan tujuan menumbuhkan minat baca, akan tetapi sangat dibutuhkan peran dan pendampingan orang tua dalam membiasakan anak membaca dan belajar. Dengan adanya kerja sama yang baik antara orang tua, pengurus taman baca dan warga masyarakat dalam mendidik dan mengontrol kegiatan keseharian anak-anak maka tujuan untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak-anak akan terwujud. Kegiatan taman baca akan terus berlanjut jika ada dukungan dari berbagai pihak dan manfaat yang dirasakan sangat besar karena langsung melibatkan berbagai elemen masyarakat dari orang tua sampai anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak diantaranya kepada perangkat desa tarai bangun yang telah mendukung berdirinya taman baca, dosen-dosen UIN Suska Riau dari berbagai Program studi yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kegiatan di taman baca dan komunitas 1001 buku. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada guru-guru di sekitar taman baca yang ikut andil mensukseskan berbagai kegiatan. Terima kasih kepada para donatur yang telah menyumbangkan sebagian hartanya demi berdirinya taman baca. Terima kasih kepada masyarakat desa tarai bangun yang telah berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan dan meramaikan taman bacaan setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damrin, Hasninda, 'Minat Baca Siswa Kelas Rendah Dalam Pelaksanaan Literasi Sekolah Di SD Islam Al Azhar 34 Makassar' (Universitas Negeri Makassar, 2023) <<https://eprints.unm.ac.id/10943/>>
- Haryanti, Amelia, and Dindin Dindin, 'Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini', *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 2.2 (2020), 103–14
- Juita, Lilis, and Nurul Asma, 'Pembuatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 184 Palamarae', *Journal Lepa-Lepa Open*, 1.2 (2021), 1–5
- Kurniawan, Agung Rimba, Desrinelli, Suci Hayati, Rahmad, Juwi Riskayanti, Intan Sefti Wasena, and others, 'Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *JIPPSD*, 3.2 (2020), 48–57
- Puspa, Rani, Rizki Najjulloh, Rian Aji Pangestu, Neneng Masitoh, Khaerul Ansori, Lenny Kurniati, and others, 'Penyediaan Taman Baca Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan

- Minat Baca Di Desa Sindang Mandi', *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2.2 (2022), 238–43
- Ramadaniah, Anisa Rizky, and Hakim, 'Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Taman Bacaan Masyarakat Jayanti Palembang', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2.2 (2019), 108–15
- Solahudin, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.4 (2022), 1404–9
- Yuliana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin', *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1.1 (2023), 61–70
- Yusri, Andi Yunarni, and Amrullah Mahmud, 'PKM Pembuatan Taman Baca Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kesadaran Literasi Sejak Dini', *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 3.2 (2020), 164–69